



Pengaruh Implementasi *Intellectual Capital* terhadap Keberlanjutan Usaha di Masa Pandemi

Endang Syafitri, Irena Paramita Pramono*

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 12/8/2022
Revised : 23/11/2022
Published : 20/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2
No. : 2
Halaman : 91-98
Terbitan : **Desember 2022**

ABSTRAK

Banyaknya UMKM yang diambang kebangkrutan merupakan fenomena yang mendasari penelitian ini. Adanya implementasi intellectual capital merupakan faktor penting yang diharapkan dapat meningkatkan terjadinya keberlanjutan usaha. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intellectual capital terhadap keberlanjutan pada masa pandemi dan mengetahui implementasi intellectual capital serta keberlanjutan usaha UMKM pada masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian verifikasi deskriptif dan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Kota Bandung dengan data primer. Data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan penentuan responden didasarkan pada non-probability sampling dan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, kuesioner diberikan kepada pihak-pihak yang berperan dalam manajemen operasional usaha dan pihak-pihak yang menjabat sebagai pemilik usaha UMKM di Kota Bandung. Hipotesis yang diajukan, diuji menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan implementasi intellectual capital serta UMKM di Kota Bandung pada masa pandemi dikatakan sangat baik serta keberlanjutan usaha UMKM dikategorikan baik. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada UMKM di Kota Bandung untuk lebih memperhatikan intellectual capital yang lebih baik serta meningkatkan pengaruh yang lebih besar.

Kata Kunci : Intellectual Capital; Keberlanjutan Usaha; UMKM.

ABSTRACT

The number of MSMEs that are on the verge of bankruptcy is a phenomenon that underlies this research. The implementation of intellectual capital is an important factor that is expected to increase business sustainability. For this reason, this study aims to examine the effect of intellectual capital on sustainability during the pandemic and determine the implementation of intellectual capital and the sustainability of MSME businesses during the pandemic. This study uses descriptive verification research methods and quantitative approaches conducted in the city of Bandung with primary data. Data were collected through questionnaires and the determination of respondents was based on non-probability sampling and purposive sampling. Based on the established criteria, questionnaires were given to parties who play a role in business operational management and parties who served as MSME business owners in the city of Bandung. The proposed hypothesis was tested using simple linear regression. The results of the study indicate that intellectual capital has an effect on business sustainability and the implementation of intellectual capital and MSMEs in Bandung City during the pandemic is said to be very good and the business sustainability of MSMEs is categorized as good. This study provides recommendations to MSMEs in Bandung City to pay more attention to better intellectual capital and increase greater influence.

Keywords : Intellectual Capital; Business Sustainability; MSME.

@ 2022 Jurnal Riset Akuntansi Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Merebaknya Covid-19 menjadi pandemi global menyusul pengumuman dari World Health Organization atau WHO dan penyebarannya yang cepat membuat Covid-19 menjadi masalah besar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Salah satu yang paling terdampak akibat adanya pandemi ini yakni para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM. Cukup lamanya masa pandemi membuat banyaknya UMKM yang diambang kebangkrutan. Para pelaku UMKM perlu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi untuk melanjutkan usahanya (Paulus, 2020). Menurut Kopnina & Blewitt (2015), 'Bisnis yang berkelanjutan' dapat berarti secara harfiah mempertahankan model bisnis yang ada dari waktu ke waktu (bahkan jika operasinya tidak ramah lingkungan atau tidak etis). Salah satu kendala yang dihadapi para pelaku bisnis atau UMKM yakni mengurangi modal, kesulitan dalam distribusi dan produksi, berkurangnya jumlah pelanggan, dan sulitnya mencari bahan baku (Alwi, 2021).

Fenomena modal intelektual mulai berkembang di Indonesia, yaitu setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud, meskipun tidak secara jelas dinyatakan sebagai modal intelektual (Ulum, 2009). *Intellectual Capital* tergolong aset tidak berwujud dikarenakan *intellectual capital* memenuhi kriteria aset tetap tidak berwujud yang menggambarkan aset bagi bisnis dalam membantu mencapai keunggulan bisnis yang kompetitif (Winarto, 2020). Akan tetapi bisnis di Indonesia belum menunjukkan minat lebih terhadap *intellectual capital* yaitu modal pelanggan, modal organisasi, dan modal manusia (Ulum, 2009). *Intellectual capital* dianggap sebagai sumber daya yang paling penting untuk keberlanjutan organisasi agar dapat bersaing (Nurcholisah *et al.*, 2020).

Uraian di atas diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gross-Golacka *dkk* (2020), yang mengemukakan bahwa modal manusia adalah elemen yang paling penting dari modal intelektual. Selain modal manusia, dua elemen *intellectual capital* lainnya juga perlu diperhatikan, yaitu modal struktural dan modal relasional. UMKM yang mampu mengelola *intellectual capital* yang dimilikinya dengan baik dapat memaksimalkan keberlanjutan usahanya (Bontis *et al.*, 2000). *Intellectual Capital* dianggap sebagai penghasil kekayaan dan pendorong kinerja keuangan sehingga melahirkan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan dalam usaha (Xu & Wang, 2018). *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap sustainable (Gross-Golacka *et al.*, 2020; Leaniz & Bosque, 2013; Wasiluk, 2013).

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk: 1) Mampu menjelaskan implementasi *intellectual capital* terhadap keberlanjutan usaha UMKM pada kondisi masa pandemi Covid-19 di Kota Bandung. 2) Mampu menjelaskan keberlanjutan usaha UMKM pada kondisi masa pandemi Covid-19 di Kota Bandung. 3) Mampu menjelaskan seberapa besar pengaruh *intellectual capital* terhadap keberlanjutan usaha UMKM pada saat pandemi Covid-19 di Kota Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu cara melakukan sesuatu dengan pemikiran seksama untuk menyalurkan rasa keingintahuan dengan mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif/survey. Metode penelitian survey menurut Sugiyono (2017) yaitu, penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data tentang masa lalu atau masa sekarang, mengenai ciri-ciri, perilaku, keyakinan, hubungan variabel, pendapat, dan untuk menguji hipotesis dari sampel yang diambil, pengumpulan data teknik dengan observasi (angket atau wawancara) yang tidak dalam, serta hasil penelitian cenderung digeneralisasikan.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013) yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan variabel bebas tanpa membuat kesetaraan dan mencari variabel tersebut dengan variabel yang lain.

Menggambarkan apakah fakta-fakta yang ada benar atau tidak. Metode verifikatif adalah metode dalam penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel (Sugiyono, 2013). Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian untuk meneliti sampel dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian serta data-data berupa angka-angka, serta menggunakan alat analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2017). Maka, metode yang digunakan penelitian ini dalam mengetahui hubungan yang signifikan antar

intellectual capital dan keberlanjutan usaha yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang didapat dari 174 responden, direkapitulasikan dalam tabel 1. di bawah:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap *Intellectual Capital*

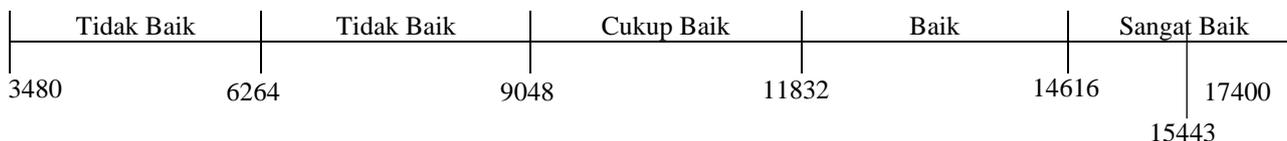
No	Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban					Skor Total
		5	4	3	2	1	
<i>Human Capital</i>							
1	Kami memberikan kebebasan bagi karyawan untuk menyuarakan pendapat.	126	13	1	4	30	723
2	Kami melakukan pelatihan secara rutin kepada karyawan untuk memenuhi keahlian yang kami butuhkan.	81	22	22	18	31	626
3	Kami memperhatikan bahwa karyawan dapat beradaptasi dengan mudah terhadap perubahan.	115	25	2	3	29	716
4	Kami memperbaharui pengetahuan tentang menjalankan keseluruhan kegiatan bisnis.	131	31	12	0	0	815
5	Kami berinovasi dalam menjalankan bisnis.	132	30	11	1	0	815
6	Kami menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi dalam menjalankan bisnis.	146	22	5	1	0	835
7	Kami melakukan kerjasama tim untuk memberikan pelayanan yang terbaik.	145	14	3	2	10	804
Jumlah		876	157	56	29	100	5.334
<i>Structural Capital</i>							
8	Kami melakukan inovasi berdasarkan prosedur bisnis kami.	134	30	9	0	1	818
9	Kami memperhatikan struktur organisasi yang jelas untuk kelancaran usaha kami.	85	23	33	13	20	662
10	Kami melakukan pembaharuan dalam mengembangkan ide bisnis.	124	33	15	0	2	799
11	Kami melakukan kegiatan operasional dengan waktu yang cukup baik berdasarkan perosedur yang berlaku dalam bisnis kami.	153	9	11	1	0	836
12	Kami melakukan birokrasi yang tidak rumit.	133	30	9	2	0	816
13	Kami melakukan peningkatan rasio pendapatan yang diperoleh karyawan.	44	44	54	7	25	597
14	Kami melakukan pengembangan ide dan produk baru berdasarkan prosedur bisnis.	110	41	19	1	3	776
Jumlah		783	210	150	24	51	5.304
<i>Relational Capital</i>							
15	Kami meningkatkan pangsa pasar kami.	85	23	33	13	20	662
16	Kami mengetahui pelanggan-pelanggan yang loyal pada bisnis kami.	131	29	14	0	0	813

Lanjutan Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap *Intellectual Capital*

17	Kami menerima kritik dan saran dari pelanggan untuk mengetahui apa yang mereka inginkan.	167	5	1	1	0	860
18	Kami meyakini pelanggan tetap memilih kami walaupun bermunculan banyak pesaing baru.	146	23	5	0	0	837
19	Kami mendapatkan umpan balik dari pelanggan sebanyak yang kami bisa capai.	141	24	9	0	0	828
20	Kami mengetahui intensitas pelanggan yang datang.	120	45	7	2	0	805
Jumlah		790	149	69	16	20	4.805
Total		2.449	516	275	69	171	15.443

Tabel 1. di atas memperlihatkan tanggapan responden terhadap keseluruhan indikator *intellectual capital* mempunyai total skor sebesar 15.443. Jika nilai tersebut dihubungkan ke dalam kelas interval pada garis kontinum, maka hasilnya ditunjukkan pada Gambar 4. 21 berikut ini:

Tabel 2. Garis Kontinum Rekapitulasi Variabel *Intellectual Capital*



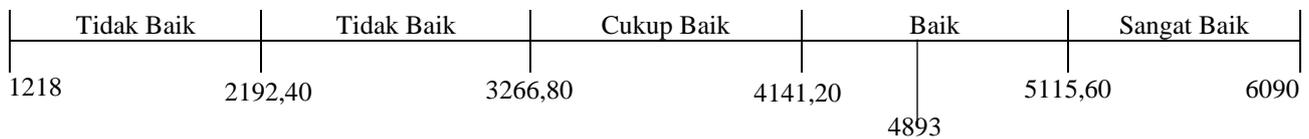
Berdasarkan garis kontinum rekapitulasi variabel *intellectual capital* di atas menggambarkan bahwa nilai jawaban yang diberikan oleh responden termasuk kedalam kelas interval sebagai kriteria “sangat baik”. Hal tersebut menandakan bahwa para UMKM di Kota Bandung secara umum memiliki implementasi *intellectual capital* dengan sangat baik. Dari hal di atas dapat memberikan gambaran hasil bahwa *intellectual capital* berkaitan dengan aset tak berwujud yang harganya tidak ternilai. aset tidak berwujud yang tidak ternilai harganya yang baik akan diikuti dengan pengaruh *intellectual capital* yang baik.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Pada Variabel Keberlanjutan Usaha

No	Item Pernyataan	5	4	3	2	1	Skor Total
1	Kami didukung oleh masyarakat sekitar dan terlibat dengan kegiatan masyarakat, tanpa memberikan dampak negatif bagi masyarakat.	125	37	5	5	2	800
2	Kami memberikan layanan dengan baik kepada pelanggan dan bertanggung jawab menjaga kualitas makanan/barang yang kami jual.	165	8	0	0	1	858
3	Kami memiliki tingkat keuntungan yang stabil atau meningkat selama pandemi.	15	31	48	61	19	484
4	Kami memiliki tingkat penjualan yang stabil atau meningkat selama pandemi.	10	33	49	60	22	471
5	Kami menghargai dan menjaga karyawan sebagai aset bisnis meskipun bisnis mengalami penurunan profit selama pandemi.	54	58	24	8	30	620
6	Kami berusaha mengetahui kemungkinan dampak bisnis kami terhadap kerusakan lingkungan.	142	29	0	3	0	832
7	Kami melakukan inisiatif khusus untuk mengurangi limbah industri, penggunaan air, dan energi.	136	34	4	0	0	828
Total		647	230	130	37	74	4.893

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai keberlanjutan usaha pada tabel di atas menunjukkan mengenai tanggapan responden terhadap keseluruhan indikator keberlanjutan usaha mempunyai total skor sebesar 4.893. Jika nilai tersebut dihubungkan ke dalam kelas interval pada garis kontinum, maka hasilnya ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Tabel 4. Garis Kontinum Rekapitulasi Keberlanjutan Usaha



Tabel 2. garis kontinum keberlanjutan usaha di atas memperlihatkan bahwa nilai jawaban yang diberikan oleh responden termasuk kedalam kelas interval dengan kriteria “baik”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para UMKM di Kota Bandung secara umum memiliki keberlanjutan usaha yang baik. Selain itu, gambar di atas memberikan gambaran hasil bahwa keberlanjutan usaha berkaitan dengan konsistensi dan keseimbangan pada nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsistensi dan keseimbangan pada nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan yang baik akan diikuti dengan pengaruh keberlanjutan usaha yang baik.

Instrumen yang dipakai telah melalui uji validitas serta uji reliabilitas sebelum digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur apakah item pernyataan dalam setiap instrumen penelitian yang diajukan pada responden telah mengukur dengan betul apa yang ingin diukur oleh peneliti. Keseluruhan item pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dan item pernyataan yang digunakan mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing instrumen penelitian serta dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis karena sudah dinyatakan reliabel atau handal.

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan metode ini, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asym. Sig. (2 – tailed) lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residuals
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,43389907
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,044
	Negative	-,050
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Liliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal tersebut dilihat dari nilai Asym. Sig. (2 – tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Data yang telah berdistribusi normal dapat digunakan untuk melanjutkan pengujian regresi linear sederhana.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9,546	1,528			6,246	.000
<i>Intellectual Capital</i>	.197	.024	.535		8,305	.000

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian seperti tersaji pada Tabel hasil uji di atas, maka persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk sebagai berikut:

$$KU = 9,546 + 0,197IC + \epsilon$$

Model regresi linear pada persamaan di atas dapat diinterpretasikan seperti berikut :

$\alpha = 9,546$, artinya jika variabel *intellectual capital* bernilai konstan atau 0 (nol) maka keberlanjutan usaha meningkat sebesar 9,546.

$\beta = 0,197$, artinya jika variabel *intellectual capital* meningkat 1 (satu) satuan atau 1 (satu) rupiah, maka variabel keberlanjutan usaha meningkat sebesar 0,197.

Pengujian selanjutnya yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah uji signifikansi atau uji t. Uji signifikansi digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh *Intellectual Capital* (yang terdiri dari *Relational Capital*, *Structural Capital*, dan *Human capital*) terhadap Keberlanjutan Usaha.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9,546	1,528			6,246	.000
<i>Intellectual Capital</i>	.197	.024	.535		8,305	.000

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, menunjukkan bahwa nilai (*Sig.*) pada variabel *intellectual capital* adalah sebesar 0,000. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 5%, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Apabila dilihat dari t_{hitung} dan t_{tabel} , maka besarnya t_{hitung} adalah sebesar 8,305 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,974 pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 172$ ($df = n - k$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima. Artinya, *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan usaha atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya, apabila dilihat dari nilai koefisien β variabel *intellectual capital* bernilai positif (0,535), maka kondisi ini menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap keberlanjutan usaha. Dimana, semakin tinggi tingkat *intellectual capital* akan meningkatkan terjadinya keberlanjutan usaha.

Setelah menghitung korelasi, kemudian dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh *intellectual capital* dalam menjelaskan variasi keberlanjutan usaha.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.282	2,44096

a. Predictors: (Constant), *Intellectual Capital*

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R-Square (R^2) sebesar 0,286. Nilai besaran tersebut menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* memberikan pengaruh sebesar 28,60% ($KD = 0,286 \cdot 100\%$), lalu sisa persentase sebesar 71,40% dipengaruhi oleh variabel penelitian lainnya yang pada penelitian ini tidak diteliti. Nilai R-Square (R^2) mendekati 0 (nol) menandakan bahwa pengaruh *intellectual capital* terhadap keberlanjutan usaha bersifat lemah.

Implementasi *Intellectual Capital* Pada UMKM di Kota Bandung Saat Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian atas jawaban responden untuk implementasi *intellectual capital* yang meliputi *relational capital*, *human capital*, dan *structural capital*, dapat disimpulkan bahwa para UMKM di Kota Bandung secara umum memiliki implementasi *intellectual capital* dengan sangat baik. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap keseluruhan indikator *intellectual capital* yang menunjukkan bahwa total skor sebesar 15.443 dengan kriteria “sangat baik”. Indikator-indikator yang menjadi pengukuran dalam variabel *intellectual capital* ini yaitu *relational capital*, *structural capital*, dan *human capital*. Masing-masing indikator tersebut mempunyai skor sebesar 5.334 dengan kriteria “sangat baik” untuk indikator *human capital*, 5.304 dengan kriteria “sangat baik” untuk indikator *structural capital*, serta 4.805 dengan kriteria “sangat baik” untuk indikator *relational capital*.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan pada saat kondisi masa pandemi Covid-19, m dapat disimpulkan bahwa implementasi *intellectual capital* dalam UMKM di Kota Bandung pada masa pandemi Covid-19 dikatakan masuk kedalam kriteria penerapan atau implementasi yang sangat baik. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan jawaban 174 responden yang mayoritas menjabat sebagai pemilik UMKM di Kota Bandung.

Keberlanjutan Usaha Pada UMKM di Kota Bandung Saat Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian atas jawaban responden untuk keberlanjutan usaha yang meliputi *people (social line)*, *planet (environment line)*, dan *profit (economic line)* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para UMKM di Kota Bandung secara umum memiliki keberlanjutan usaha dengan kriteria baik. Hal ini dilihat dari hasil tanggapan responden terhadap keseluruhan indikator keberlanjutan usaha yang menunjukkan bahwa para UMKM di Kota Bandung secara umum memiliki keberlanjutan usaha yang baik dengan total skor sebesar 4.893. Indikator-indikator yang menjadi pengukuran dalam statistik deskriptif variabel keberlanjutan usaha ini yaitu *people*, *planet*, dan *profit*.

Penelitian ini dilakukan pada saat kondisi global masa pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan usaha dalam UMKM di Kota Bandung pada saat masa pandemi Covid-19 dikatakan masuk kedalam kriteria keberlanjutan usaha yang baik. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan jawaban 174 responden yang mayoritas menjabat sebagai pemilik UMKM di Kota Bandung. Keberlanjutan usaha berkaitan dengan konsistensi dan keseimbangan pada nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsistensi dan keseimbangan pada nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan yang baik akan diikuti dengan pengaruh keberlanjutan usaha yang baik.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi secara (uji t) yang telah dilakukan di atas, hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau t_{hitung} (8,305) lebih besar dari t_{tabel} (1,974) pada $\alpha = 5\%$ dan $df_{pembilang} = 1$ serta $df_{penyebut} = 172$ ($df_{pembilang} = 2 - 1$ dan $df_{penyebut} = 174 - 2$). Artinya, terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap keberlanjutan usaha di masa pandemi pada UMKM di Kota Bandung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Gross-Golacka dkk (2020); Leaniz dan Bosque (2013); Wasiluk (2013), mengatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap sustainable.

Besarnya pengaruh *intellectual capital* sebesar 28,60% ($KD = 0,286 \cdot 100\%$) dilihat berdasarkan hasil koefisien determinasi, sedangkan 71,40% merupakan sisa persentase yang dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Tetapi, pengaruh *intellectual capital* terhadap keberlanjutan usaha bersifat lemah yang ditandakan dengan nilai R-Square (R^2) mendekati 0 (nol).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap keberlanjutan usaha dimasa pandemi pada 174 responden UMKM di Kota Bandung, maka dapat disimpulkan :

UMKM di Kota Bandung saat kondisi pandemi Covid-19 memiliki implementasi *intellectual capital* dengan sangat baik. Dimana kriteria skor sebesar 15.433 yang didukung dengan beberapa keterlibatan indikator *human capital* yang memiliki skor sebesar 5.334, indikator *structural capital* yang memiliki skor sebesar 5.304, dan indikator *relational capital* yang memiliki skor sebesar 4.805 dengan kriteria “sangat baik” untuk masing-masing indikator tersebut.

Pada masa pandemi Covid-19, UMKM di Kota Bandung memiliki keberlanjutan usaha dengan kriteria baik, dimana skor sebesar 4.893 yang didukung dengan indikator *people* (terdiri dari *community impact* dan *product responsibility*), *planet* (terdiri dari *energy used*, *water quality*, dan *wasted produced*), dan *profit* (terdiri dari *profit*, *sales*, dan *job created*).

Implementasi *intellectual capital* memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Kota Bandung di masa pandemi. Besarnya pengaruh *intellectual capital* adalah sebesar 28,60%

Daftar Pustaka

- Alwi, A. K. (2021). *Langkah untuk UMKM di Saat Pandemi*. Kumparan.com. <https://kumparan.com/abdul-kifli-alwi/langkah-untuk-umkm-di-saat-pandemi-1wr4dJdftQX>
- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industry. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Gross-Gołacka, E., Kusterka-Jefmanska, M., & Jefmanski, B. (2020). Can Elements of Intellectual Capital Improve Business Sustainability?—The Perspective of Managers of SMEs in Poland. *Sustainability*, 12(1545), 1–23.
- Kopnina, H., & Blewitt, J. (2015). *Sustainable business : key issues* (2nd ed.). London: Routledge.
- Leaniz, P. M. de, & Bosque, I. R. del. (2013). Intellectual Capital and Relational capital: The Role of Sustainability in Developing Corporate Reputation. *Intangible Capital*, 9(1), 262–280.
- Nurcholisah, K., Nurleli, & Nurfahmiyati. (2020). Effect of Intellectual Capital on Performance with Islamic Work Ethics as a Moderating Factor. *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)*, 409, 45–52. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.011>
- Paulus, A. L. (2020). *Perspektif Bisnis Bagi Wirausahawan; Tren dan Konteks*. Yogyakarta: Expert.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wasiluk, K. L. (2013). Beyond eco-efficiency : understanding CS through the IC practice lens. *Journal of Intellectual Capital*, 14(1), 102–126. <https://doi.org/10.1108/14691931311289048>
- Winarto, W. W. A. (2020). Perspektif Akuntansi atas Intellectual Capital. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 5(1), 50–60.
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual Capital , Financial Performance and Companies ' Sustainable Growth : Evidence from the Korean Manufacturing Industry. *Sustainability*, 10(12), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su10124651>